SIRD #105
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

Asurans Keberlanjutan di Era ISSA 5000

From Credible Sustainability Reporting to Assured Trust





Wilda Farah
FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Lany Harijanti
Program Manager ASEAN
Global Reporting Initiative (GRI)

Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host
Nur Astri M. S.
Associate
Social Investment Indonesia

socialinvestment.id

Jumat, 2 Oktober 2026 | **15.00 – 17.00 WIB** | Online via: zoom

SIRD #105
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

Asurans Keberlanjutan di Era ISSA 5000



Lany Harijanti
Program Manager ASEAN
Global Reporting Initiative (GRI)

Professional Experience:

- ***Regional Program Implementation Manager ASEAN, Global Reporting Initiative (GRI).***
- ***Praktisi pembangunan dan keberlanjutan dengan pengalaman lebih dari 25 tahun, dengan keahlian dalam sustainability reporting, ESG, SDGs, human rights due diligence, capacity building, dan stakeholder engagement. Saat ini aktif mendorong peningkatan kualitas dan kapasitas pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia dan kawasan ASEAN.***
- ***Penasehat Senior Green Network Asia (GNA) bidang Keberlanjutan dan ESG***
- ***Ketua Komite Keberlanjutan UMKM Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)***
- ***Komite Tetap Bidang Sosial – Wakil Ketua Umum ESG & SDGs***
- ***Manajer Keberlanjutan di Group APRIL***

Educational Experience

- ***S1 – Dakter Medis Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti***
- ***Studi Manajemen Bencana, Universitas Tarumanagara***



socialinvestment.id



Menyiapkan Laporan ISSA 5000-Ready

Assurans Keberlanjutan di Era ISSA 5000

SIRD #105 Webinar, 02 October 2026

Lany Harijanti
ASEAN Program Implementation Manager
Global Reporting Initiative (GRI)
GRIASEAN@GlobalReporting.org



Pelaporan keberlanjutan menceritakan kisah capaian.

Assurance menguji apakah cerita tersebut didukung oleh bukti.



Peran Audit dan Assurans

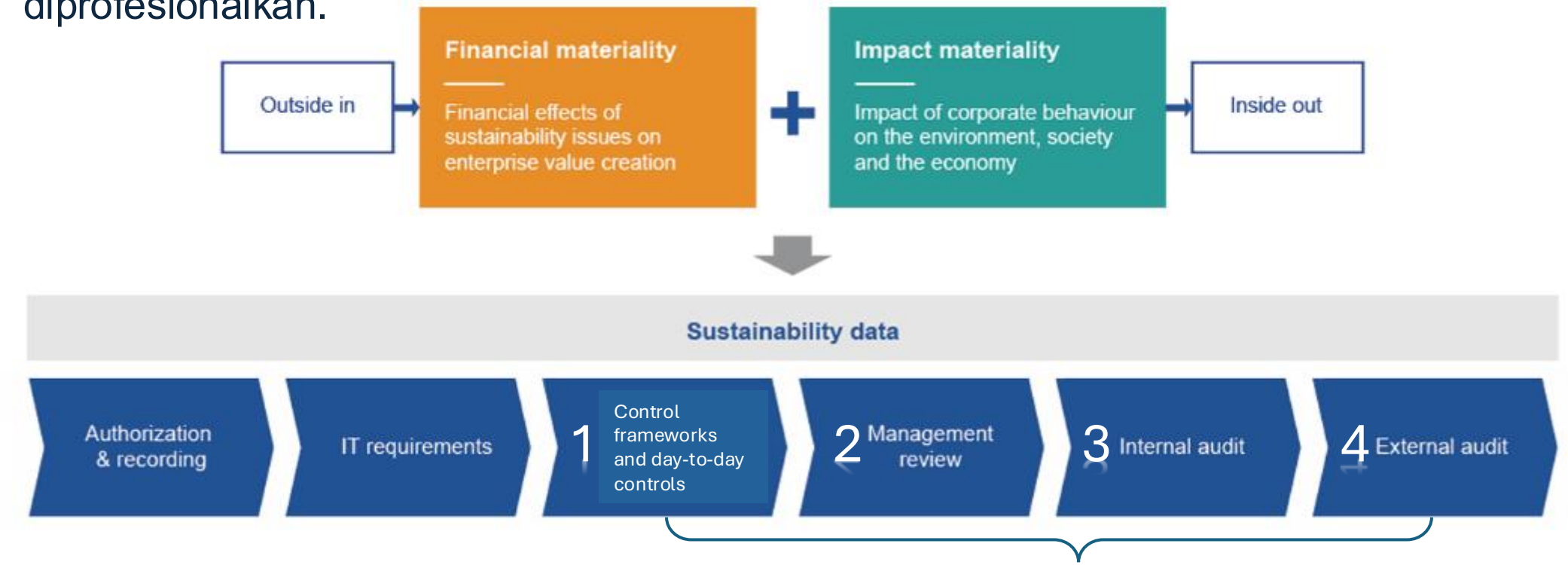
GRI menyerukan wajib assurans sebagai pendorong utama bagi bisnis untuk membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, membuktikan kredensial keberlanjutan mereka, dan menghadapi secara langsung setiap gosip/ tudingan greenwashing.

Eelco van der Enden, ex CEO of GRI

Audit untuk menyelamatkan planet: perjuangan melawan greenwashing

The GRI Perspective 09, 2022

- Data yang tidak akurat dan tidak lengkap merusak kredibilitas informasi keberlanjutan.
- Pernyataan yang salah (misstatements), kelalaian (omissions), atau manipulasi dalam pengumpulan dan pelaporan data perlu ditangani. Sistem tata kelola untuk menjaga akurasi dan kelengkapan data yang dilaporkan perlu dibuat atau, dalam banyak kasus, diprofesionalkan.



Empat Garis Pertahanan

meminjam dari praktik pelaporan keuangan yang sudah lebih mapan



The GRI Standards

Konsep dan prinsip pelaporan

Konsep kunci:

- Dampak
- Topik material
- Due diligence
- Stakeholder

Prinsip pelaporan:

- Akurasi
- Keseimbangan
- Kejelasan
- Keterbandingan
- Kelengkapan
- Konteks keberlanjutan
- Ketepatan Waktu
- Keterverifikasian

Reporting in Accordance

Persyaratan kesesuaian

Persyaratan 1: Menerapkan prinsip pelaporan

Persyaratan 2: Melaporkan pengungkapan GRI 2: Pengungkapan Umum 2021

Persyaratan 3: Menentukan topik material

Persyaratan 4: Melaporkan pengungkapan GRI 3: Topik Material 2021

Persyaratan 5: Melaporkan pengungkapan Standar Topik GRI untuk setiap topik material

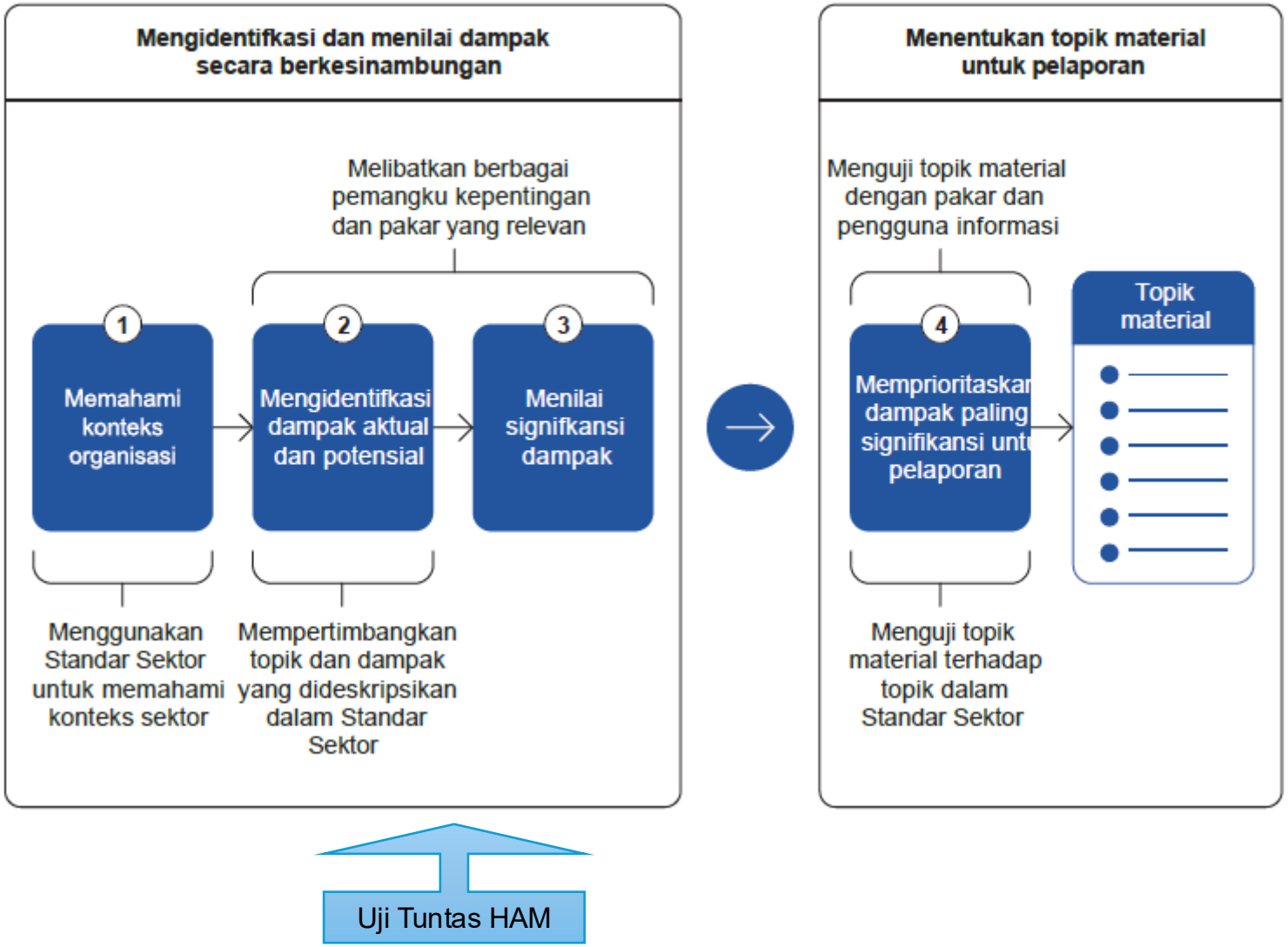
Persyaratan 6: Menyediakan alasan tidak mencantumkan untuk pengungkapan dan persyaratan yang tidak dapat dipatuhi oleh organisasi

Persyaratan 7: Memublikasikan indeks konten GRI

Persyaratan 8: Menyediakan pernyataan penggunaan

Persyaratan 9: Memberi tahu GRI

Pelaporan menggunakan Standar GRI 3: Topik Material 2021



Pengungkapan 3-1

Proses untuk menentukan topik material

PERSYARATAN: Organisasi harus:

a. **menjelaskan proses** yang telah mereka ikuti untuk menentukan topik material, termasuk:
   i. **cara** organisasi **mengidentifikasi** dampak aktual dan potensial, negatif dan positif mereka terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia, **di seluruh aktivitas dan hubungan bisnis organisasi**;
   ii. **cara** organisasi **memprioritaskan** dampak-dampak untuk pelaporan berdasarkan pada signifikansinya;

b. menyebutkan para **pemangku kepentingan** dan **pakar** yang pendapat mereka telah memberikan informasi pada proses penentuan topik material.

GRI G3-3 Manajemen topik material

Persyaratan

Untuk setiap topik material yang dilaporkan berdasarkan Pengungkapan 3-2, organisasi harus:

a. menjelaskan **dampak aktual dan potensial, negatif dan positif** mereka terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia;

b. melaporkan apakah organisasi **terlibat** dengan dampak negatif melalui aktivitas mereka atau sebagai akibat dari hubungan bisnis mereka, serta menjelaskan aktivitas atau hubungan bisnis tersebut;

c. menjelaskan **kebijakan** atau komitmen mereka mengenai topik material;

d. menjelaskan **tindakan** yang diambil untuk mengelola topik dan dampak terkait, termasuk:
   i. tindakan untuk mencegah atau memitigasi potensi dampak negatif;
   ii. tindakan untuk menangani dampak negatif aktual, termasuk tindakan untuk memberikan atau bekerja sama dalam tindakan pemulihan dampak tersebut;
   iii. tindakan untuk mengelola dampak positif aktual dan potensial;

e. melaporkan informasi berikut tentang **pelacakan efektivitas** tindakan yang dilakukan:
   i. proses yang digunakan untuk melacak efektivitas tindakan;
   ii. tujuan, target, dan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan;
   iii. efektivitas tindakan, termasuk kemajuan terhadap tujuan dan target;
   iv. pelajaran yang dipetik dan bagaimana pelajaran ini telah dimasukkan ke dalam kebijakan dan prosedur operasional organisasi;

f. menjelaskan bagaimana keterlibatan **pemangku kepentingan** telah memberikan masukan pada tindakan yang diambil (3-3-d) dan bagaimana keterlibatan tersebut telah memberikan informasi apakah tindakan tersebut efektif (3-3-e).

Can we substantiate every material claim, metric, and commitment we disclose ?

https://kpmg.com/xx/en/our-insights/esg/how-issa-5000-will-deliver-on-investor-demand-for-high-quality-sustainability-reporting.html

1. **Laporan harus Siap-Assurans**

   Pelaporan keberlanjutan tidak lagi dapat diperlakukan sebagai latihan pengungkapan akhir tahun. Organisasi membutuhkan sistem, dokumentasi, dan bukti yang kuat yang mampu mendukung jaminan sejak hari pertama.

2. **Materialitas harus dapat dipertahankan**

   Topik material tidak lagi divalidasi hanya oleh proses saja. Organisasi harus menunjukkan dasar yang ketat saat menentukan signifikansi dampak, risiko, dan peluang serta mengapa hal itu penting.

3. **Kontrol Menjadi Aset Strategis**

   Kredibilitas tidak hanya bergantung pada data yang dilaporkan, tetapi juga pada system tata kelola, kontrol, dan mekanisme akuntabilitas di baliknya. Assurans akan semakin menguji keandalan sistem pelaporan, bukan hanya outputnya.

4. **Rantai nilai adalah bagian dari basis bukti**

   Organisasi diharapkan untuk membuktikan pengungkapan yang bergantung pada pemasok, kontraktor, dan mitra rantai nilai lainnya. Kualitas data, keterlacakan, dan uji tuntas di luar batas organisasi menjadi sangat penting.

5. **Komitmen harus tahan pengawasan**

   Target, rencana transisi, dan komitmen keberlanjutan harus didukung oleh metodologi yang jelas, asumsi yang kredibel, rencana pelaksanaan, dan bukti progres yang terukur.



Kepercayaan tidak tercipta hanya dari pernyataan jaminan.

Kepercayaan tercipta ketika organisasi secara konsisten menyelaraskan tindakan, bukti, pengungkapan, dan komunikasi.

Assurans bukanlah tujuan dari pelaporan keberlanjutan → Kepercayaan.

THANK YOU



www.globalreporting.org

global-reporting-initiative-gri

@GlobalReportingInitiative

@GRI_Secretariat